

PENGARUH *FEE* AUDIT, KOMITE AUDIT, DAN AUDITOR SWITCHING TERHADAP KUALITAS AUDIT

Petrus TanRiper Gulo, Syamsuri

Program Studi Akuntansi, Fakultas ekonomi dan Bisnis
Universitas Pamulang Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

petrustanriper@gmail.com, dosen00759@unpam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Fee* audit, komite audit, dan auditor *Switching* Terhadap Kualitas audit. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023. Metodologi dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dari data sekunder berupa laporan keuangan dan ditemukan sebanyak 28 perusahaan sampel dengan jumlah pengamatan 5 tahun, sehingga total sampel dalam penelitian ini sebanyak 140 laporan keuangan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Eviews* 12. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Fee* audit berpengaruh terhadap Kualitas audit, Komite audit tidak berpengaruh Kualitas audit, dan Auditor *Switching* tidak berpengaruh terhadap Kualitas audit. Secara simultan *Fee* audit, Komite audit, dan Auditor *Switching* berpengaruh terhadap Kualitas audit.

Kata kunci : *Fee* audit, Komite audit, Auditor *Switching*, Kualitas audit.

Abstrak

This study was conducted to determine the effect of audit *Fees*, audit committees, and auditor *Switching* on audit quality. This study was conducted on banking sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023. The methodology in this study uses panel data regression. Sample selection was carried out using the purposive sampling method from secondary data in the form of financial reports and found 28 sample companies with 5 years of observation, so that the total sample in this study was 140 financial reports. Hypothesis testing was carried out using the *Eviews* 12 application. The results of this study indicate that partially audit *Fees* have an effect on audit quality, audit committees have no effect on audit quality, and auditor *Switching* has no effect on audit quality. Simultaneously audit *Fees*, audit committees, and auditor *Switching* have an effect on audit quality.

Keywords: Audit *Fee*, Audit committee, Auditor *Switching*, Audit quality.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, informasi sangat penting bagi semua pihak yang berkepentingan, karena informasi dapat menjadi sumber daya yang dapat dikelola dan bermanfaat dalam mengambil keputusan. Maka dari itu Informasi yang berkualitas adalah

informasi yang memenuhi kriteria, yaitu akurat, tepat waktu, dan relevan. Khususnya di bidang investasi, informasi sangat penting bagi pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan investasi. Salah satu sumber informasinya adalah laporan keuangan perusahaan yang telah di audit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP).

Akuntan Publik adalah seseorang yang telah memperoleh izin dari Menteri Keuangan untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam [Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik](#). Akuntan Publik memberikan jasa asurans, yang meliputi jasa audit atas informasi keuangan historis, jasa reuiu atas informasi keuangan historis, jasa asurans lainnya. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik menyebutkan bahwa setiap perusahaan publik diwajibkan untuk menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Laporan keuangan tahunan wajib disampaikan dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Menurut Standar Profesional Akuntan, audit yang berkualitas adalah jika dapat memenuhi kebutuhan atau standar auditing. Standar auditing mencakup mutu professional auditor independen, pertimbangan yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan auditor. Di Dunia, saat ini terdapat Kantor Akuntan Publik berlabel Big Four yang berafiliasi dengan KAP di Indonesia di antaranya Deloitte yang berafiliasi dengan KAP Osman Bing Satrio dan Rekan, Ernest and Young yang berafiliasi dengan KAP Purwanto, Sarwoko, dan Sandjaja, Pricewaterhouse Coopers yang berafiliasi dengan KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan, dan yang terakhir KPMG yang berafiliasi dengan KAP Siddharta dan Widjaya (Darmawan, 2021).

Di Indonesia terdapat kasus kecurangan yang dilakukan oleh PT. Hanson International Tbk. Yang dilansir oleh (kompas.com). Kecurangan yang dilakukan oleh PT. Hanson International Tbk, pelanggaran Standar Akuntansi Keuangan 44 tentang Akuntansi Aktivitas Real Estat (PSAK 44). Pada saat pemeriksaan OJK mempermasahkan pengakuan dengan metode akrual penuh, meski dalam LKT transaksi tersebut tidak diungkapkan. Sementara jika berdasarkan dengan Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat (PSAK 44) pendapatan penjualan bisa diakui dengan meted akrual penuh dengan syarat telah memenuhi kriteria, termasuk penyelesaian Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB) yang tidak bisa dibuktikan oleh

perseroan. Pada periode tersebut KAP yang melakukan audit pada PT. Hanson International Tbk, adalah KAP EY. KAP EY mendapatkan sanksi karena melakukan pelanggaran kode etik Akuntan publik SPAP dan IAI, sanksi yang diberikan kepada KAP adalah pembekuan izin selama 6 bulan dan denda sebesar 500 jt. Dan melalui kasus ini juga akan mempengaruhi reputasi KAP.

Kualitas audit adalah kemampuan seorang auditor dalam menemukan salah saji material dan kemauan untuk mengungkapkan kesalahan tersebut, dimana dalam melaksanakan tugasnya auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan (Novrilia, Arza, & Sari, 2019). Dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel yang dapat mempengaruhi kualitas audit, yaitu *fee* audit, komite audit, dan auditor *switching*.

Fee audit merupakan biaya yang diberikan perusahaan kepada kantor akuntan publik yang melakukan audit diperusahaan. Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), *Fee* audit adalah imbalan atau biaya yang dibayarkan oleh klien kepada akuntan publik sebagai kompensasi atas jasa audit yang diberikan. Besarnya *Fee* audit ini dapat bervariasi dan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, serta tingkat keahlian yang diperlukan dalam pelaksanaan audit. Berdasarkan pengertian diatas dapat dikatakan bahwa *Fee* audit adalah besaran biaya yang diberikan perusahaan kepada KAP yang telah disetujui secara bersama.

Peraturan OJK nomor 55/Pojk.04/2015 menyatakan bahwa Komite audit adalah sekelompok orang atau lebih yang dipilih dan dibentuk langsung oleh dewan komisaris untuk dapat membantu dewan komisaris khususnya dalam mengawasi proses penyajian laporan keuangan Perusahaan sehingga menghasilkan informasi mengenai laporan keuangan Perusahaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku dan dapat memberikan informasi mengenai kondisi Perusahaan yang sebenarnya (Indah Asmarani, 2023). Komite audit pada prinsipnya untuk membantu dewan komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan atas kinerja perusahaan. Hal tersebut terutama berkaitan dengan review system pengendalian intern perusahaan, memastikan kualitas laporan keuangan dan meningkatkan efektivitas audit (Erfan Effendi, 2021).

Dalam (Handayani, 2024), auditor switching menurut Darmawan dan Ardini, (2021) yaitu pergantian auditor independen atau kantor akuntan publik (KAP) saat mengaudit perusahaan klien. Auditor harus memiliki sikap independensi dalam menjaga kualitas audit

yang dihasilkan. Perusahaan dapat melakukan auditor switching sebagai langkah menjaga sikap independensi auditor. Masalah kualitas audit yang sering terjadi di Indonesia membuat Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) memberikan kebijakan atau himbauan untuk pergantian kantor akuntan publik (KAP).

Berdasarkan fenomena dan penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada kualitas audit karena masih terjadi kegagalan. Karena itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Fee* audit, Komite audit dan auditor *switching* terhadap Kualitas Audit”.

Kajian Teoritis

Teori Agensi

Teori keagenan (*Agency Theory*) memiliki asumsi bahwa tiap-tiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara principal dan agen Menurut (Suripto, 2021). Pertentangan kepentingan yang dapat terjadi salah satunya karena pemilik atau pemegang saham ingin tercapainya tingkat profitabilitas yang selalu meningkat dan memaksimalkan kemakmurannya, sedangkan agen juga ingin memaksimalkan kemakmurannya sendiri melalui kontrak kompensasi. Manajemen laba adalah salah satu faktor yang dapat mengakibatkan konflik agen dan principal. Sebagai agen, manajer secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (principal) dan sebagai imbalannya agen akan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak. Dengan demikian terdapat dua kepentingan yang berbeda didalam perusahaan dimana masingmasing pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki.

Kualitas audit

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) menyatakan bahwa, audit yang berkualitas tinggi dapat dilihat jika audit tersebut dapat memenuhi ketentuan dan standar pengauditan. Kompleksitas kualitas audit digambarkan oleh International Auditing and Assurance Standards Board (IAASB) dalam A Framework for Audit Quality yang terdiri dari seperangkat elemen kunci yang menciptakan lingkungan yang memungkinkan audit dilaksanakan secara optimal. Dalam (Suripto, 2021), kualitas audit menurut (Lee D & Sukarta, 2017). merupakan gambaran sikap auditor dalam mencegah terjadinya pelanggaran akuntan dan salah saji dalam laporan keuangan, dan juga membantu menjaga kepercayaan publik terhadap keakuratan dan validitas laporan audit, oleh karena itu akuntan publik perlu untuk menjaga dan meningkatkan Kualitas

audit Audit yang dapat dikatakan berKualitas jika hasil yang diperoleh dapat meningkatkan bobot pertanggungjawaban, serta dapat memberikan informasi pembuktian ada tidaknya kesalahan atau penyimpangan dari standar-standar audit.

Fee audit

Menurut (Agoes, 2024), biaya audit ialah opinian dari kompensasi audit dan dapat berubah tergantung pada banyak faktor berbeda selama pelaksanaan tugas audit. Faktor-faktor tersebut antara lain kompleksitas pekerjaan yang dilakukan auditor, kesulitan tugas audit, dan reputasi kantor akuntan yang melaksanakan tugas audit. Pada dasarnya, biaya audit ialah penggantian biaya yang digunakan selama proses audit berjalan.

Komite audit

Komite audit adalah komite yang diangkat oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab kepada mereka untuk mendukung tugas dan fungsinya (Manullang, 2018), Komite audit juga bisa mempengaruhi Kualitas audit, karena komite audit akan memeriksa kembali laporan keuangan tahunan perusahaan klien dan juga menilai opini audit yang telah diaudit oleh auditor eksternal. Dan juga menjalankan Good Corporate Governance pada perusahaan klien (Erfan Effendi, 2021).

Auditor switching

Auditor switching menurut (Darmawan, Lilis Ardini, 2021) yaitu pergantian auditor independen atau kantor akuntan publik (KAP) saat mengaudit perusahaan klien. Untuk menjaga kualitas audit yang dihasilkan, auditor harus memiliki sikap independensi, dan untuk menjaga sikap independensi tersebut maka perusahaan dapat melakukan auditor switching. Masalah kualitas audit yang sering terjadi di Indonesia membuat Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) memberikan kebijakan atau himbauan untuk pergantian kantor akuntan publik (KAP).

Hipotesis Penelitian

Pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit

Fee audit merupakan upah atau imbalan yang akan didapatkan oleh auditor setelah melakukan tugasnya memeriksa laporan keuangan perusahaan (klien) (Vena Indahsari, 2023). Dalam teori audit, auditor harus melakukan proses perolehan dan penilaian bukti secara sistematis untuk mendukung hasil laporan keuangan yang sedang diaudit. Proses tersebut memerlukan biaya yang tinggi karena disesuaikan dengan waktu yang diperlukan dalam

memeriksa laporan keuangan serta risiko yang mungkin di hadapi oleh auditor, sehingga semakin tinggi fee audit maka semakin berkualitas bukti cukup dan memadai untuk memperoleh bukti sesuai dengan kondisi yang ada untuk meminimalisir risiko salah saji yang mungkin akan terjadi, sehingga dapat meningkatkan kualitas audit sesuai dengan bukti yang telah ditemukan. Hal ini di dukung oleh penelitian Dina Erliana *et al.*, (2025), Ahmad Farrel Herdian dan Bambang Sudaryono, yang menyimpulkan bahwa *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh komite audit terhadap kualitas audit

Komite audit menurut Cahyati *et al.*, (2021), dalam (Gloria Wiliam, 2025), berperan dalam memberikan rekomendasi terkait aspek keuangan, akuntansi, serta kebijakan pengendalian internal. Komite ini memegang tanggung jawab langsung kepada direksi dan membantu direksi dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Adanya komite audit dalam sebuah perusahaan meningkatkan pencegahan terhadap kinerja operasional di dalam perusahaan, memberikan informasi yang jitu dan akurat, juga mempermudah analisis laporan keuangan yang mana dijalankan oleh direksi. Dalam penelitian (Ulfa Lailatula, 2021), dan (Sandy Rizaldi, 2022), menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh auditor switching terhadap kualitas audit

Auditor switching dapat menjadi sinyal positif untuk pemangku kepentingan dan pasar karena dilakukannya auditor Switching dapat menjaga independensi dan mengurangi potensi bias (Cindy Aurelia, Aqamal Haq, 2024). Hal ini di dukung oleh penelitian (Harry Budiantoro, 2021) dan (Lia Arizki, 2025), meyakini bahwa auditor *switching* berpengaruh terhadap kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling atau sampel bertujuan adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Martono, 2016:81).

Penelitian ini menggunakan populasi laporan keuangan Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023 dan data harga saham perusahaan. Data laporan keuangan dapat diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id

.Pengambilan sampel dilakukan dengan cara purposive sampling. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode 2019-2023.
2. Mempunyai semua data yang digunakan untuk penelitian

Hasil Pembahasan

Uji Statistik Deskriptif

	KA	FA	CA	AS
Mean	0.178571	20.21783	3.142857	0.464286
Median	0.000000	20.12543	3.000000	0.000000
Maximum	1.000000	22.14854	5.000000	1.000000
Minimum	0.000000	18.19754	2.000000	0.000000
Std. Dev.	0.384368	0.942882	0.516928	0.500514
Skewness	1.678509	-0.009234	1.760106	0.143223
Kurtosis	3.817391	2.440778	7.727811	1.020513
Jarque-Bera Probability	69.63655 0.000000	1.826245 0.401269	202.6739 0.000000	23.33579 0.000009
Sum	25.00000	2830.496	440.0000	65.00000
Sum Sq. Dev.	20.53571	123.5747	37.14286	34.82143
Observations	140	140	140	140

Sumber : Output evIEWS 12, 2025

Uji Multikolinieritas

	KA	FA	CA	AS
KA	1.000000	0.538279	-0.129315	0.052087
FA	0.538279	1.000000	0.041822	-0.055814
CA	-0.129315	0.041822	1.000000	0.019861
AS	0.052087	-0.055814	0.019861	1.000000

Sumber : Output evIEWS 12, 2025

Berdasarkan hasil pengujian Multikolinieritas menggunakan EvIEWS-12 pada tabel 4.9, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat permasalahan multikolinieritas pada data penelitian. Variabel independen yang terdiri dari *Fee Audit*, *Komite Audit*, dan *Auditor Switching* memiliki nilai korelasi < 0.90, yang menandakan tidak adanya permasalahan multikolinieritas pada data penelitian.

Uji Regresi Logistik

Included observations: 140

Convergence achieved after 7 iterations

Coefficient covariance computed using observed Hessian

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-46.58643	9.443312	-4.933273	0.0000
FA	2.385268	0.468761	5.088452	0.0000
CA	-1.469273	0.861231	-1.706014	0.0880
AS	0.343905	0.577268	0.595745	0.5513

Sumber : *Output eviews 12, 2025*

Berdasarkan hasil uji tabel diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk adalah

$$Y = -46.58643 + 2.385268 \cdot FA - 1.469273 \cdot CA + 0.343905 \cdot AS + 1.443312$$

- Hasil nilai koefisien konstanta sebesar -46.58643 yang berarti bila variabel independen yang terdiri dari *Fee* audit, komite audit, dan Auditor *Switching* bernilai nol, maka variabel Kualitas Audit akan mengalami peningkatan sebesar -46.48643 .
- Hasil uji untuk variabel *Fee* audit memiliki nilai Probabilitas sebesar 0.0000 yang berada di bawah nilai signifikansi sebesar $0,05$ sehingga menolak H_0 dan H_1 diterima. Nilai koefisien *Fee* audit sebesar 2.385268 menunjukkan bahwa jika *Fee* audit mengalami kenaikan nilai sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan peningkatan Kualitas audit sebesar 2.385268 .
- Hasil uji untuk variabel komite audit memiliki nilai Probabilitas sebesar 0.0880 yang berada di atas nilai signifikansi sebesar $0,05$ sehingga menerima H_0 dan H_1 ditolak. Nilai koefisien Komite audit sebesar -1.269273 menunjukkan bahwa jika komite audit mengalami kenaikan nilai sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan peningkatan Kualitas audit sebesar 1.269273 .
- Hasil uji untuk variabel Auditor *Switching* memiliki nilai Probabilitas sebesar 0.5513 yang berada di atas nilai signifikansi sebesar $0,05$ sehingga menerima H_0 dan H_1 ditolak. Nilai koefisien Auditor *Switching* sebesar 0.343905 menunjukkan bahwa jika Auditor *Switching* mengalami kenaikan nilai sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan peningkatan Kualitas audit sebesar 1.269273 .

Uji Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

McFadden R-squared	0.408927	Mean dependent var	0.178571
S.D. dependent var	0.384368	S.E. of regression	0.297689
Akaike info criterion	0.611829	Sum squared resid	12.05218
Schwarz criterion	0.695876	Log likelihood	-38.82806
Hannan-Quinn criter.	0.645984	Deviance	77.65613
Restr. deviance	131.3817	Restr. log likelihood	-65.69085
LR statistic	53.72557	Avg. log likelihood	-0.277343
Prob(LR statistic)	0.000000		

Sumber : Output eviws 12, 2025

Pada hasil uji Keseluruhan Model (Overall Model Fit) diatas menunjukkan bahwa nilai Prob (LR statistik) adalah sebesar 0.000000 lebih kecil dari 0.05. Nilai Prob(F- Statistik) $0.000000 < 0.05$. Maka H_0 diterima, artinya variable independen, *Fee* audit, Komite Audit, Auditor *Switching* Secara bersamaan mempengaruhi variable dependen.

Uji Kelayakan Model Regresi (Hosmer and Lemeshow's Goodness Fit)

H-L Statistic	8.0164	Prob. Chi-Sq(8)	0.4319
Andrews Statistic	62.2777	Prob. Chi-Sq(10)	0.0000

Sumber : Output eviws 12, 2025

Berdasarkan hasil uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness Fit* pada Tabel 4.4, menunjukkan bahwa nilai Probabilitas Chi Square dari H-L statistik yaitu sebesar 0.4319, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05. Maka dari hasil uji tersebut dapat dikatakan bahwa model regresi ini layak dan dapat digunakan dalam analisis selanjutnya dan model mampu memprediksi nilai observasinya. Hal ini menunjukkan bahwa Regresi logistik ini dapat menjelaskan hubungan variabel independen dan variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi

McFadden R-squared	0.408927	Mean dependent var	0.178571
S.D. dependent var	0.384368	S.E. of regression	0.297689
Akaike info criterion	0.611829	Sum squared resid	12.05218
Schwarz criterion	0.695876	Log likelihood	-38.82806
Hannan-Quinn criter.	0.645984	Deviance	77.65613
Restr. deviance	131.3817	Restr. log likelihood	-65.69085
LR statistic	53.72557	Avg. log likelihood	-0.277343
Prob(LR statistic)	0.000000		

Sumber : Output eviws 12, 2025

Berdasarkan hasil yang didapatkan melalui olah data menggunakan Eviews-12 diketahui bahwa nilai McFadden R-Squared adalah sebesar 0.408927 yang memiliki arti 40,90%. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa Kualitas Audit bisa dijelaskan oleh variabel *Fee* Audit, Komite Audit dan Auditor *Switching* Sebesar 40,90%, Sedangkan 59,20% dapat dijelaskan oleh variabel lain

Uji Akurasi Model

	Estimated Equation			Constant Probability		
	Dep=0	Dep=1	Total	Dep=0	Dep=1	Total
P(Dep=1)≤C	107	12	119	115	25	140
P(Dep=1)>C	8	13	21	0	0	0
Total	115	25	140	115	25	140
Correct	107	13	120	115	0	115
% Correct	93.04	52.00	85.71	100.00	0.00	82.14
% Incorrect	6.96	48.00	14.29	0.00	100.00	17.86
Total Gain*	-6.96	52.00	3.57			
Percent Gain**	NA	52.00	20.00			

	Estimated Equation			Constant Probability		
	Dep=0	Dep=1	Total	Dep=0	Dep=1	Total
E(# of Dep=0)	102.96	12.04	115.00	94.46	20.54	115.00
E(# of Dep=1)	12.04	12.96	25.00	20.54	4.46	25.00
Total	115.00	25.00	140.00	115.00	25.00	140.00
Correct	102.96	12.96	115.93	94.46	4.46	98.93
% Correct	89.53	51.85	82.81	82.14	17.86	70.66
% Incorrect	10.47	48.15	17.19	17.86	82.14	29.34
Total Gain*	7.39	34.00	12.14			
Percent Gain**	41.39	41.39	41.39			

Sumber : Output eviews 12, 2025

Berdasarkan hasil uji dari Akurasi Model dapat dilihat melalui kolom Estimate Equation terdapat hasil sebesar 85,71%, yang artinya bahwa akurasi ketepatan model dalam memprediksi kemungkinan perusahaan Properti dan Real Estate dalam penelitian ini sebesar 85,71%, dan menunjukkan bahwa model ini cukup praktis dan dapat diandalkan untuk penelitian.

Uji Parsil (uji t)

Included observations: 140

Convergence achieved after 7 iterations

Coefficient covariance computed using observed Hessian

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-46.58643	9.443312	-4.933273	0.0000
FA	2.385268	0.468761	5.088452	0.0000
CA	-1.469273	0.861231	-1.706014	0.0880
AS	0.343905	0.577268	0.595745	0.5513

Sumber : Output eviews 12, 2025

Hasil dari uji Parsial terhadap koefisien regresi logistik menghasilkan model sebagai berikut:

$$\text{Kualitas} = -46.58643 + 2.385268 - 1.469273 + 0.343905$$

a. Pengaruh *Fee* Audit Terhadap Kualitas Audit

Hasil dari hipotesis pertama yang diajukan pada penelitian ini adalah untuk menguji apakah *Fee* Audit memiliki pengaruh terhadap Kualitas Audit. Pada tabel 4.7, nilai Probabilitas *Fee* Audit sebesar 0.0000 lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa *Fee* Audit berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

b. Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Audit

Hasil dari hipotesis kedua yang diajukan pada penelitian ini adalah untuk menguji apakah Komite Audit memiliki pengaruh terhadap Kualitas Audit. Pada tabel 4.7, nilai Probabilitas Komite Audit sebesar 0.0880 lebih besar dari nilai signifikansi 0.05. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

c. Pengaruh Auditor *Switching* terhadap Kualitas Audit

Hasil dari hipotesis ketiga yang diajukan pada penelitian ini adalah untuk menguji apakah Auditor *Switching* memiliki pengaruh terhadap Kualitas Audit. Pada tabel 4.7, nilai Probabilitas Auditor *Switching* sebesar 0.5513 lebih besar dari nilai signifikansi 0.05. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa Auditor *Switching* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

Uji Simultan F

McFadden R-squared	0.383136	Mean dependent var	0.153846
S.D. dependent var	0.362197	S.E. of regression	0.286756
Akaike info criterion	0.591207	Sum squared resid	10.36088
Schwarz criterion	0.679438	Log likelihood	-34.42843
Hannan-Quinn criter.	0.627058	Deviance	68.85686
Restr. deviance	111.6240	Restr. log likelihood	-55.81199
LR statistic	42.76713	Avg. log likelihood	-0.264834
Prob(LR statistic)	0.000000		

Sumber : Output eviews 12, 2025

Berdasarkan hasil tabel 4.8, nilai Probabilitas (LR statistik) Sebesar $0.000000 < 0.05$ maka H_0 diterima. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa *Fee* Audit, Komite Audit, dan Auditor *Switching* berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kesimpulan

Pengaruh *Fee* Audit, Komite Audit, Auditor *Switching* Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil tabel uji f didapat pengaruh secara simultan antara *Fee* Audit, Komite Audit, dan Auditor *Switching* Terhadap Kualitas Audit. Karena hasil dari pengujian menunjukkan nilai prob (LR- Statistik) sebesar $0.00000 < 0,05$. Karena nilai tersebut lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa *Fee* Audit, Komite audit, dan Auditor *Switching* berpengaruh simultan terhadap Kualitas Audit.

Pengaruh *Fee* Audit Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Fee* audit memiliki nilai koefisien 2.385268 dan nilai probabilitas *Fee* audit sebesar 0.00000 lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ke 1 yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Fee* Audit memiliki pengaruh terhadap Kualitas Audit pada perusahaan sektor Properti dan Real Estate pada tahun 2019-2023. Hal ini disebabkan karena perusahaan lebih percaya jika memberikan *Fee* yang lebih tinggi akan meningkatkan rasa tanggung jawab dan memberikan semangat yang lebih kepada para auditor dan akan meningkatkan daya kerja sehingga menghasilkan hasil audit yang berkualitas dan berguna untuk perkembangan perusahaan.

Hal ini disebabkan karena *Fee* audit yang tinggi dapat memotivasi auditor untuk meningkatkan usahanya yang secara langsung akan berdampak positif terhadap Kualitas audit (Dabor dan Benjamine, 2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pramaswardana dan Astika (2017) Prasetia dan Rozali, (2016), Nurintiati dan Purwanto (2017), Yanti, dkk. (2018).

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Komite Audit memiliki nilai koefisien sebesar -1.469273 dan nilai probabilitas sebesar 0.0880 lebih besar dari nilai signifikansi 0.05. Hal tersebut terjadi karena komite audit tidak memaksa auditor untuk menyajikan audit berkualitas tinggi kepada klien, karena komite audit perusahaan tidak melaksanakan tugas pengawasan yang efektif terhadap kinerja auditor eksternal.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ke 2 yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Komite Audit tidak memiliki pengaruh Terhadap Kualitas Audit. Hal ini disebabkan karena perusahaan membentuk komite audit sebagai formalitas dan untuk memenuhi regulasi OJK (Yolanda dkk, 2019).

Pengaruh Auditor *Switching* Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Auditor *Switching* memiliki nilai koefisien 0.343905 dan nilai probabilitas sebesar 0.5513 lebih besar dari nilai signifikansi 0.05. Hal ini disebabkan oleh karena perusahaan beranggapan pergantian auditor tidak akan merubah hasil audit karena siapapun auditor yang mengaudit laporan keuangan perusahaan akan melakukan audit sesuai dengan standar yang berlaku dan dengan cara yang sama dengan auditor yang lain.

Pada hasil penelitian ini telah menunjukkan bahwa semakin besar nilai auditor *Switching* maka tidak mempengaruhi Kualitas audit, sehingga pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan dengan ketentuan dari Peraturan Menteri Keuangan 17/PMK.01/2008 yang mengatur masa perikatan auditor dan KAP dengan perusahaan klien terhadap Kualitas audit tidak berpengaruh. Perusahaan yang menjadi objek pada penelitian ini melakukan pergantian auditor atau KAP telah sesuai dengan peraturan yang berlaku. Hasil pada penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Fauziyyah dan Praptiningsih (2020), Purnomo dan Aulia (2019), Andriani dan Nursiam (2018), Lee dan Sukartha (2017).

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menyadari bahwa ada beberapa keterbatasan yang ditemui dalam penulisan, adapun kelemahan dan ketrbatasannya adalah:

1. Dalam penelitian ini objek yang digunakan hanya perusahaan yang terdaftar di sektor properti dan real estate periode 2019-2023, sehingga tidak menggambarkan pengaruh di sektor lainnya.
2. Penelitian ini hanya memeliti beberapa variabel yang mempengaruhi Kualitas audit.
3. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya 140 data yang terdiri dari 28 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada perusahaan sektor properti dan real estate pada tahun 2019-2023.

KESIMPULAN dan SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel *Fee* audit, Komite audit, dan Auditor *Switching* berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas audit.
2. Variabel *Fee* audit berpengaruh terhadap Kualitas audit.
3. Variabel Komite audit tidak berpengaruh terhadap Kualitas audit.
4. Variabel Auditor *switching* tidak berpengaruh terhadap Kualitas audit.

Saran

Berdasarkan keterbatasan dalam penelitian ini, penulis memberikan saran untuk peneliti selanjutnya untuk melakukan atau mengembangkan penelitian, adapun saran yang diberikan sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian pada sektor yang berbeda dan Peneliti diharapkan menggunakan tahun penelitian yang lebih banyak dan memperbanyak sampel yang digunakan.
2. Diharapkan penulis memahami secara mendalam dan kritis teori mengenai *fee* audit, Komite audit, dan Auditor *switching*.

- Investor Diharapkan dapat menggunakan penelitian ini untuk startegi dalam berinvestasi

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2024). *Pengaruh Audit Fee, Institutional Ownership Dan Litigation Risk Terhadap Kualitas Audit Dimoderasi Dengan Komite Audit.*
- Darmawan, M. S. (2021). *Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Audit Delay Dan Auditor Switching Pada Kualitas Audit .*
- Erfan Effendi, R. D. (2021). *Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Ukuran.*
- Erfan Effendi, R. D. (2021). *Pengaruh audit tenure, Reputasi auditor, Ukuran Perusahaan dan komite audit terhadap kualitas Audit.*
- Handayani, P. (2024). *Pengaruh Auditor Switching , Komite Audit, Dan Audit Capacity Stress.*
- Indah Asmarani, H. (2023). *Pengaruh Audit Tenure, Komite Audit Dan Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit.*
- Manullang, M. C. (2018). *Penghargaan Dan Kondisi Pekerjaan Mempengaruhi.*
- Suripto. (2021). *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kualitas.*